

Dampak Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Nur Wahyuni^{1*}, Aizah Dien Putri²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Universitas Hang Tuah

Email korespondensi: nurwahyuni.fisip20@hangtuah.ac.id

Abstract

Pandean Village, Dongko Subdistrict, Trenggalek Regency has an attraction that can attract tourists, divided into three components. First, uniqueness, in the form of ancestral heritage culture, conserving nature and the environment. Second, authenticity, Pandean Village has a Lesung that is 150 years old and still original. And third tourism products, namely learning kothekan lesung, masang and ngundat bengkung, mitoni, ngunduh sayur, river tubing, tracking, the real life rural experience, angon wedus, umbah - umbah, learning or watching flying elo and conserving culture. The research was conducted to analyze and describe the impact of tourism village development on the local community economy in "Pandean Tourism Village, Trenggalek Regency". This type of research is descriptive with a qualitative approach. The focus of the research is the impact of tourism on economic conditions proposed by Pitana (2009), namely the impact on foreign exchange earnings, the impact on community income, the impact on employment opportunities, the impact on the distribution of benefits or profits, the impact on ownership and control (economic) community, the impact on development in general and the impact on government revenues. The results show that the development of tourism villages in Pandean Village, Trenggalek Regency has a positive impact on the local economy. There is an increase in community income through various fields of work such as food traders and tourism service workers. In addition, there is an increase in infrastructure development and public facilities in the village. However, the impact on local government revenue is still not too great.

Keywords: Development; Tourism Village; Economy, Local Community, Pandean.

Abstrak

Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memiliki daya tarik yang dapat menarik para wisatawan, dibagi menjadi tiga komponen. Pertama keunikan, berupa budaya warisan asli leluhur, mengkonservasi alam dan lingkungan. kedua keotentikan, Desa Pandean ini memiliki Lesung yang dipakai berusia 150 tahun dan masih asli. Dan ketiga produk wisata, yaitu belajar kothekan lesung, masang dan ngundat bengkung, mitoni, ngunduh sayur, river tubing, tracking, the real life rural experience, angon wedus, umbah - umbah, belajar atau menyaksikan terbang elo dan mengkonservasi budaya. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal pada "Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek". Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi yang dikemukakan oleh Pitana (2009) yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat, dampak terhadap pembangunan pada umumnya dan dampak terhadap pendapatan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai bidang pekerjaan seperti pedagang makanan dan pekerja jasa pariwisata. Selain itu, terjadi peningkatan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum di desa tersebut. Namun, dampak terhadap pendapatan pemerintah daerah masih belum terlalu besar.

Kata Kunci: Pengembangan; Desa Wisata; Ekonomi, Masyarakat Lokal, Pandean.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia dan telah terbukti menjadi sumber pendapatan utama. (Aditama, 1993). Pariwisata adalah industry model baru yang dapat mendorong kenaikan ekonomi dengan cepat dalam hal lapangan kerja, pendapatan dan standar hidup serta merevitalisasi sektor lain di negara tuan rumah. (Bagus 1991) dalam (Aliyah et al., 2020). Perluasan pariwisata Indonesia dapat dikatakan telah dimulai pada tahun 1969 dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 tentang Pedoman Pengembangan Pariwisata Nasional. (Saragih & Surya, Elfitra Desy, B, 2021). Usaha pengembangan dan pemanfaatan beragam potensi pariwisata dalam negeri ini untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pemasukan daerah dan negara, serta penerimaan valuta asing. (Zaroh, 2022).

Pengembangan pariwisata juga mendekati desa. Hampir setiap desa di Indonesia memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan, mulai dari wisata budaya hingga wisata alam, menjadikannya sebuah konsep bisnis yang layak untuk dijalankan. (Budiyah, 2020). Fenomena pengembangan desa wisata, pada saat ini menjadi populer di seluruh daerah kabupaten/kota. (Wahyuni & Susilowati, 2020). Menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa, semua pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan wilayah pedesaan dengan tujuan meningkatkan mutu hidup demi kesejahteraan masyarakat desa dengan sebaik-baiknya. (Wahyuni & Susilowati, 2020).

Jenuhnya wisata dengan nuansa modern menjadi alasan utama wisatawan memutuskan berwisata ke desa. Dari sinilah istilah desa wisata berasal. (Budiyah, 2020). Dalam kegiatan kepariwisataan, keberadaan daya tarik wisata, fasilitas umum, sarana wisata, aksesibilitas dan partisipasi masyarakat dapat melengkapi penyelenggaraan kepariwisataan (Isdarmanto, 2017). Pada Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memiliki daya tarik yang dapat menarik para wisatawan yang dibagi menjadi 3 komponen yaitu pertama keunikan, dimana di Desa Wisata Pandean masih melestarikan budaya warisan asli leluhur, mengkonservasi alam dan lingkungan. Kedua keotentikan, Desa Pandean ini memiliki Lesung yang dipakai berusia 150 tahun dan masih asli karena belum pernah diperbaiki hingga sekarang baik bentuk maupun irama yang di bawaikan. Dimana hal ini bagian dari atraksi wisata di Desa Pandean, pelakunya adalah seluruh lansia yang berusia di atas 60 tahun. Ketiga ada produk wisata, dimana produk wisata yang di jajakan adalah belajar kothekan lesung, masang dan ngundat bengken, mitoni, ngunduh sayur, river tubing, tracking, the real life rural experience (jelajah karang kitri), angon wedus, umbah - umbah, belajar atau menyaksikan terbang elo dan mengkonservasi budaya. Tak hanya itu Desa Pandean memiliki bahan olahan untuk kerajinan souvenir yang menggunakan material local dan diproduksi oleh masyarakat setempat seperti kriya, kuliner dan fashion. Produksi Souvenir ini telah memenuhi standar kualitas minimal yang layak jual serta mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Fasilitas pariwisata pun cukup memadai yang mana terdiri dari home stay. Desa ini memiliki 25 kamar yang tersebar di 8 home stay. Terdapat juga toilet umum di sekitar wisata.

Dengan luas wilayah 1.663,377 Ha, Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah penduduknya mencapai 7.753 dengan laki-laki berjumlah 3952 orang dan perempuan berjumlah 3801 orang yang didalamnya terdapat Tenaga Kerja sebanyak 2.963 terdiri dari laki-laki 1879 orang dan perempuan 1058 orang serta jumlah

UMKM sebanyak 434 dengan Income Pendapatan Perkapita sebesar Rp.350.000. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Dampak Pengembangan Desa Wisata” yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal yang dilakukan di Desa Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek.

Penelitian tentang Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal ini tak luput dari penelitian terdahulu, salah satunya dilakukan oleh (Hermawan, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Desa Nglanggeran sebagai destinasi wisata memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal. Dampak tersebut meliputi peningkatan pendapatan, peluang kerja baru, dan pendapatan pemerintah. Selain itu, pengembangan juga telah meningkatkan infrastruktur dan fasilitas umum di desa tersebut. Mayoritas masyarakat merespons positif terhadap pengembangan ini, dengan setuju bahwa pengembangan telah meningkatkan pendapatan mereka dan menciptakan peluang baru. Namun, terdapat sedikit kenaikan harga barang kebutuhan pokok akibat pariwisata. Secara keseluruhan, pengembangan Desa Nglanggeran sebagai destinasi wisata memiliki dampak ekonomi positif bagi masyarakat lokal. Selanjutnya Penelitian ini juga dilakukan oleh (Firdaus & Santoso, 2022). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan pariwisata di Desa Tanjung Lanjut, khususnya pariwisata Danau Tangkas, memiliki dampak positif terhadap ekonomi lokal. Dampak positif tersebut meliputi peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, kepemilikan dan kontrol sumber daya oleh masyarakat lokal, serta pendapatan pemerintah melalui pajak pariwisata. Tidak ada indikasi dampak negatif seperti kenaikan harga kebutuhan pokok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan dampak pengembangan desa wisata yang terjadi di lapangan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi terkait Dampak pengembangan wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini adalah dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi yang dikemukakan oleh Pitana (2009) yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat, dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi wawancara mandalam dengan kepala Pokdarwis dan lurah. Sedangkan data sekunder meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dokumen sejarah. Mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2015) dalam (Sugiyono, 2019) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, maka dapat dilakukan deskripsi mengenai Dampak Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dengan menggunakan teori Pitana (2009). Berikut merupakan uraian proses tersebut: Ruang lingkup penelitian ini hanya pada tingkatan desa dengan instrumen dan metode penelitian yang terbatas, maka kajian mengenai dampak ekonomi yang dilakukan tidak terpaku pada 7 kategori dampak diatas. Dampak terhadap penerimaan devisa dan dampak terhadap distribusi manfaat tidak dikaji dalam penelitian ini.

1. Dampak terhadap pendapatan masyarakat

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas pekerjaan yang dilakukan, baik pekerjaan utama maupun sampingan (Ningsih & Suryasih, 2018). Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek berdampak baik terhadap pendapatan masyarakat. Terjadinya peningkatan pendapatan di berbagai bidang pekerjaan masyarakat seperti pedagang makanan, pekerja jasa pariwisata dan lain sebagainya.

Warga sekitar merasakan dampak dari manfaat desa wisata. Manfaat yang dirasakan seperti pemilik homestay, pemandu river tubing dapat menambah penghasilan atau perekonomian. Masyarakat menyadari bahwa pariwisata dapat menambah pendapatan. Pengembangan Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Pengembangan Desa Wisata Pandean memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, khususnya bagi masyarakat yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pariwisata. Kehadiran berbagai atraksi wisata berbasis alam dan budaya, seperti river tubing, paket wisata edukasi, homestay, pertunjukan seni tradisional, wisata pertanian, hingga penjualan produk UMKM, membuka peluang masyarakat memperoleh sumber pendapatan baru di luar sektor pertanian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata telah mendorong terjadinya diversifikasi mata pencaharian masyarakat sehingga ketergantungan terhadap sektor pertanian mulai berkurang.

Secara ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat terjadi melalui efek langsung (direct impact), yaitu penerimaan dari jasa wisata, penyewaan homestay, penjualan makanan dan minuman, penyediaan transportasi lokal, serta penjualan produk kerajinan. Selain dampak langsung, terdapat pula dampak tidak langsung (indirect impact) berupa meningkatnya permintaan terhadap hasil pertanian, peternakan, dan produk rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan demikian, aktivitas pariwisata menghasilkan efek berganda (multiplier effect) yang mendorong perputaran

ekonomi desa.

Meskipun demikian, manfaat ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Kajian mengenai kesejahteraan masyarakat Desa Wisata Pandean menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, sedangkan masyarakat yang belum berpartisipasi secara aktif masih memperoleh manfaat ekonomi yang relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa distribusi manfaat ekonomi masih dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat, kepemilikan usaha, dan kemampuan memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia.

Oleh karena itu, peningkatan pendapatan masyarakat pada masa mendatang memerlukan strategi yang lebih inklusif, seperti perluasan keterlibatan UMKM, pengembangan ekonomi kreatif, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta penguatan kemitraan antara Pokdarwis dengan masyarakat sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan lebih merata.

2. Dampak terhadap kesempatan kerja

Pengembangan pariwisata membuka banyak kesempatan kerja, dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar karena terjadinya pengurangan pengangguran (Ningsih & Suryasih, 2018). Adanya pengembangan Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek, berdampak baik pada kesempatan kerja. Ibu-ibu rumah tangga yang dulunya hanya mengurus rumah, kini mereka dapat berkesempatan bekerja untuk mengelola dan mengurus Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek. Kemudian para pemuda yang dulunya tidak memiliki pekerjaan sekarang dapat merasakan kesempatan bekerja melalui desa wisata tersebut.

Salah satu dampak paling nyata dari pengembangan Desa Wisata Pandean adalah meningkatnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Pariwisata merupakan sektor yang bersifat padat karya sehingga membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas pelayanan wisata. Berbagai jenis pekerjaan baru mulai berkembang, seperti pemandu wisata, pengelola homestay, pelaku kuliner, pengrajin souvenir, operator *river tubing*, fotografer wisata, penyedia transportasi lokal, hingga tenaga pendukung kegiatan wisata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pengelolaan Desa Wisata Pandean menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam penyelenggaraan aktivitas wisata sehingga kesempatan kerja yang tercipta sebagian besar berasal dari masyarakat setempat. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *Community-Based Tourism* (CBT), yang menekankan bahwa masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi aktor utama dalam memperoleh manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata.

Selain menciptakan lapangan kerja baru, pengembangan desa wisata juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, seperti pelatihan pelayanan wisata, pengelolaan homestay, pemasaran digital, pengembangan produk lokal, hingga manajemen kelembagaan. Peningkatan kapasitas tersebut memberikan nilai tambah karena masyarakat memperoleh kompetensi baru yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan usaha secara mandiri.

Namun demikian, kesempatan kerja yang tersedia masih menghadapi beberapa kendala. Tingkat kunjungan wisatawan yang bersifat musiman menyebabkan sebagian pekerjaan belum mampu memberikan pendapatan yang stabil sepanjang tahun. Selain itu, keterbatasan fasilitas wisata, aksesibilitas, dan jumlah wisatawan menyebabkan kebutuhan tenaga kerja belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas destinasi wisata dan diversifikasi produk wisata menjadi faktor penting dalam memperluas kesempatan kerja masyarakat.

3. Dampak terhadap harga-harga

Jual beli yang dilakukan manusia dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan. Seperti seorang penjual menjual barang-barang yang dibutuhkan seseorang guna memenuhi kebutuhannya, sedangkan pembeli memiliki uang atau alat tukar yang senilai dengan barang yang dikehendaki (Rohman, 2016).

Pengembangan Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek belum berpengaruh terhadap kenaikan harga barang pokok, karena masyarakat mayoritas masih dapat mencukupi kebutuhannya melalui hasil pertanian lokal, jadi kurangnya minat masyarakat untuk berdagang makanan atau menjual souvenir di sekitar area wisata. Hal tersebut, menjadikan usaha desa wisata ini tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal pada bidang pariwisata.

Secara teoritis, pengembangan pariwisata dapat memengaruhi perubahan harga barang maupun jasa akibat meningkatnya permintaan dari wisatawan. Namun, berdasarkan berbagai kajian mengenai Desa Wisata Pandean, dampak terhadap kenaikan harga belum menunjukkan perubahan yang signifikan karena skala kunjungan wisatawan masih relatif terbatas dibandingkan destinasi wisata massal.

Peningkatan harga lebih banyak terjadi pada komoditas tertentu yang berkaitan langsung dengan kebutuhan wisatawan, seperti makanan, minuman, jasa parkir, penginapan, dan produk kerajinan lokal. Kenaikan tersebut pada umumnya masih berada dalam batas yang dapat diterima oleh masyarakat karena mengikuti mekanisme permintaan pasar. Di sisi lain, meningkatnya permintaan terhadap hasil pertanian lokal justru memberikan keuntungan bagi petani karena harga jual beberapa komoditas menjadi lebih baik dibandingkan sebelum berkembangnya desa wisata.

Meskipun demikian, pemerintah desa dan pengelola wisata perlu tetap melakukan pengawasan terhadap stabilitas harga agar perkembangan sektor pariwisata tidak menimbulkan inflasi lokal yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Penguatan kelembagaan koperasi, pasar desa, dan kelompok usaha bersama menjadi salah satu strategi untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan wisatawan dan kebutuhan masyarakat lokal.

4. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.

Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek sampai saat ini berada di bawah kendali Pokdarwis Dewi Arum Pulosari dan dikelola sepenuhnya oleh masyarakat lokal. Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek ini telah tumbuh menjadi desa wisata mandiri yang berkembang.

Pengembangan Desa Wisata Pandean menunjukkan karakteristik yang berbeda

dengan destinasi wisata yang didominasi investor eksternal. Pengelolaan desa wisata lebih mengedepankan partisipasi masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pemerintah desa, pelaku UMKM, kelompok seni budaya, dan masyarakat lokal sebagai pemilik sekaligus pelaksana kegiatan wisata.

Model pengelolaan tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk tetap memiliki kontrol terhadap aktivitas ekonomi yang berkembang di desa. Berbagai usaha wisata, seperti homestay, kuliner, jasa pemandu, penyewaan perlengkapan wisata, hingga penjualan produk lokal sebagian besar masih dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga keuntungan ekonomi tidak banyak mengalir keluar desa.

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terlibat dalam pengelolaan wisata sehingga manfaat ekonomi cenderung terkonsentrasi pada kelompok masyarakat tertentu yang aktif dalam kelembagaan desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan dan peningkatan partisipasi masyarakat agar kepemilikan ekonomi tetap berbasis komunitas dan tidak berkembang menjadi sistem yang didominasi oleh kelompok tertentu.

5. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.

Pengembangan pariwisata bisa menjadi pendorong bagi pengembangan infrastruktur pendukung. (Nurhajati, 2013). Dampak terhadap struktur bangunan secara umum memiliki dampak yang signifikan, contohnya pada jalan, akses jalan Desa Pandean Kab. Trenggalek sedikit demi sedikit mulai diperbaiki walaupun belum sepenuhnya. Selanjutnya, dalam hal fasilitas dan infrastruktur, dengan adanya desa wisata dan menjadi juara harapan 1 Desa Wisata Berkembang di tingkat nasional, Desa Pandean menerima bantuan hibah dari pemerintah berupa BKK (Bantuan Keuangan Khusus). Dengan bantuan tersebut, digunakan untuk memenuhi fasilitas dan infrastruktur seperti pembangunan aula, kantor sekretariat, sound system, proyektor, alat – alat saji dan tidak kalah menariknya adalah peningkatan pengembangan sumber daya manusia yang tidak kalah penting dengan pembangunan fisik.

Pengembangan Desa Wisata Pandean memberikan dampak yang lebih luas dibandingkan aspek ekonomi semata. Aktivitas pariwisata telah mendorong peningkatan kualitas infrastruktur desa, pengembangan fasilitas umum, pelestarian budaya lokal, serta konservasi lingkungan. Pemerintah desa bersama masyarakat mulai melakukan berbagai upaya perbaikan sarana wisata, pembangunan homestay, penyediaan ruang publik, serta pengembangan atraksi budaya sebagai bagian dari peningkatan daya tarik destinasi.

Selain pembangunan fisik, pengembangan desa wisata juga memperkuat modal sosial masyarakat melalui meningkatnya kolaborasi antarwarga, Pokdarwis, pemerintah desa, akademisi, dunia usaha, dan media. Kolaborasi tersebut mempercepat proses pembelajaran masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara profesional. Walaupun demikian, beberapa aspek pembangunan masih memerlukan perhatian, terutama terkait aksesibilitas menuju lokasi wisata, penyediaan lahan parkir, fasilitas sanitasi, toko suvenir, dan peningkatan kualitas jalan menuju destinasi wisata. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aspek amenities dan aksesibilitas masih menjadi tantangan utama dalam mendukung keberlanjutan Desa Wisata Pandean.

6. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pendapatan daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah segala hak daerah yang diakui sebagai peningkatan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang relevan. Dampak terhadap pendapatan pemerintah khususnya di Desa Pandean Kab.Trenggalek ini masih belum terlalu besar. Namun, pendapatan di masyarakat Desa ini meningkat. Pendapatan ini berasal dari produk sovenir, produk kuliner, home stay dan jasa guide. Desa Wisata Pandean Kab. Trenggalek memang didirikan sebagai Desa Wisata yang memberdayakan masyarakat, sehingga mayoritas pendapatan diperoleh oleh masyarakat Desa Pandean sendiri.

Pengembangan Desa Wisata Pandean juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pemerintah, baik pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui pengelolaan aset desa, penyelenggaraan kegiatan wisata, maupun pengembangan unit usaha desa. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan turut memberikan kontribusi terhadap penerimaan daerah melalui aktivitas ekonomi yang berkembang di sekitar kawasan wisata.

Meskipun kontribusi terhadap pendapatan pemerintah belum sebesar destinasi wisata yang telah berkembang, keberadaan Desa Wisata Pandean memiliki prospek yang cukup besar untuk meningkatkan penerimaan daerah apabila didukung oleh pengelolaan yang profesional, promosi yang berkelanjutan, serta pengembangan produk wisata yang inovatif. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan memperbesar aktivitas ekonomi lokal sehingga secara tidak langsung meningkatkan penerimaan pemerintah melalui berbagai instrumen fiskal maupun pengelolaan aset desa.

Secara keseluruhan, hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pandean telah memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, terbukanya kesempatan kerja baru, menguatnya kepemilikan ekonomi berbasis masyarakat, meningkatnya pembangunan desa, serta bertambahnya potensi penerimaan pemerintah. Namun demikian, manfaat ekonomi tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata karena masih terdapat keterbatasan partisipasi masyarakat, aksesibilitas, amenitas, dan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, pengembangan Desa Wisata Pandean perlu terus diarahkan pada prinsip pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat agar manfaat ekonomi dapat dinikmati secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal, meskipun tingkat manfaat yang diterima masih bervariasi antar kelompok masyarakat. Dari aspek pendapatan, pengembangan desa wisata mampu menciptakan diversifikasi sumber penghasilan melalui berbagai aktivitas pariwisata, seperti pengelolaan homestay, jasa pemandu wisata, kuliner, penjualan produk UMKM, dan atraksi wisata berbasis budaya maupun alam. Aktivitas tersebut menghasilkan efek berganda (multiplier effect) yang mendorong meningkatnya perputaran ekonomi desa serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian sebagai sumber

pendapatan utama.

Pengembangan desa wisata juga berkontribusi dalam memperluas kesempatan kerja melalui terciptanya berbagai jenis pekerjaan baru yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan destinasi. Selain meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pengembangan wisata turut mendorong peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, dampak terhadap perubahan harga barang dan jasa relatif masih terkendali karena skala kunjungan wisatawan belum sebesar destinasi wisata massal. Meskipun demikian, pemerintah desa tetap perlu melakukan pengawasan terhadap stabilitas harga agar perkembangan sektor pariwisata tidak menimbulkan kesenjangan ekonomi maupun penurunan daya beli masyarakat lokal.

Dari perspektif kepemilikan dan kontrol ekonomi, pengelolaan Desa Wisata Pandean menunjukkan karakteristik pariwisata berbasis masyarakat (Community-Based Tourism), di mana masyarakat lokal masih menjadi pelaku utama dalam kepemilikan usaha dan pengelolaan aktivitas wisata. Kondisi tersebut memberikan peluang agar manfaat ekonomi tetap berputar di tingkat lokal. Namun, belum optimalnya partisipasi seluruh lapisan masyarakat menunjukkan perlunya penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas masyarakat, serta perluasan akses terhadap peluang usaha agar distribusi manfaat ekonomi menjadi lebih merata dan inklusif.

Selain memberikan dampak ekonomi secara langsung, pengembangan Desa Wisata Pandean juga mendorong pembangunan desa secara lebih luas melalui peningkatan kualitas infrastruktur, pengembangan fasilitas publik, pelestarian budaya lokal, serta penguatan modal sosial masyarakat. Di sisi lain, meningkatnya aktivitas ekonomi wisata memberikan kontribusi terhadap potensi peningkatan pendapatan pemerintah desa maupun pemerintah daerah melalui pengelolaan aset desa dan berkembangnya aktivitas ekonomi lokal. Meskipun demikian, optimalisasi kontribusi terhadap pendapatan daerah masih memerlukan penguatan tata kelola destinasi, peningkatan kualitas amenities, aksesibilitas, promosi, dan diversifikasi produk wisata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Pandean telah memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal. Namun, keberlanjutan manfaat tersebut sangat bergantung pada kemampuan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan yang berbasis partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang berorientasi pada pemerataan manfaat ekonomi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan desa wisata, serta pengembangan inovasi produk dan layanan wisata agar dampak ekonomi yang dihasilkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, V. dkk. (1993). *PENGEMBANGAN DESA WISATA KEPUNG BUDAYA*. 1-9.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://puspari.lppm.uns.ac.id/wp->

content/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf

- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 182–190. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1594>
- Firdaus, & Santoso, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 188–199. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1205/797>
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm*. <http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Ningsih, N. W. A. S., & Suryasih, I. A. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04>
- Nurhajati, N. (2013). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohman, F. (2016). PRAKTEK MENAIKKAN HARGA JUAL BELI DI TEMPAT WISATA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DI PANTAI KARTINI) [IAIN KUDUS]. In *Repository IAIN KUDUS*. <https://doi.org/http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1075>
- Saragih, M. G., & Surya, Elfitra Desy, B, M. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. In *Researchgate.Net* (Issue September).
- Wahyuni, D., & Susilowati, L. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.525>
- Zaroh, E. C. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 28–34.
- Aditama, V. dkk. (1993). *PENGEMBANGAN DESA WISATA KEPUNG BUDAYA*. 1–9.
- Aliyah, I., Yudana, G., & Sugiarti, R. (2020). Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik. In *Yayasan Kita Menulis*. <https://puspari.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf>
- Budiyah, F. (2020). Implikasi Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Studi Kasus Di Desa Ketenger. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 182–190. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1594>
- Firdaus, & Santoso, M. A. (2022). Dampak Pengembangan Wisata Danau Tangkas Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(2), 188–199. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/download/1205/797>

- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm*.
<http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>
- Ningsih, N. W. A. S., & Suryasih, I. A. (2018). Dampak Sosial Ekonomi Pariwisata Terhadap Pedagang Souvenir Di Daya Tarik Wisata Pura Gunung Kawi Tampaksiring Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p04>
- Nurhajati, N. (2013). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohman, F. (2016). PRAKTEK MENAIKKAN HARGA JUAL BELI DI TEMPAT WISATA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS DI PANTAI KARTINI) [IAIN KUDUS]. In *Repository IAIN KUDUS*.
<https://doi.org/http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/1075>
- Saragih, M. G., & Surya, Elfitra Desy, B, M. (2021). Kajian Dasar Pariwisata. In *Researchgate.Net* (Issue September).
- Wahyuni, D., & Susilowati, L. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian, Sosial Masyarakat Desa Wonomerto Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 3(1), 9–21.
<https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.525>
- Zaroh, E. C. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 28–34.